



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dalam suatu negara dapat diukur dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pada saat sekarang ini, banyak sekali investor ingin melakukan investasi di pasar modal akan tetapi dikarenakan ketidakpastian dalam pembagian keuntungan sering kali menjadi penyebab utama para investor untuk tidak berinvestasi di pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, dalam bentuk uang, ekuitas dan instrumen (Darmidji, 2006). Dalam aktifitas pasar modal para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu *capital gain* dan *dividen*.

Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Menurut Abid Djazuli (2006) tinggi rendahnya nilai saham dapat di lihat pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai alat untuk memperoleh informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor memerlukan data-data guna mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi, salah satunya menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang.

Dalam berinvestasi pada pasar modal kita tidak lepas dari resiko-resiko yang harus ditanggung oleh investor dan dengan adanya ketidakpastian tersebut maka para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham apa yang akan dibeli, dalam setiap keputusan juga harus didasarkan analisis yang baik dan benar (Darmayanti, Atmadja, Adiputra, 2014). Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya adalah harga saham, karena harga saham dalam bursa efek memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran (Damayanti, Atmadja, Adiputra, 2014). Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan respon akan kebutuhan informasi mengenai investasi secara islami. Tujuannya adalah sebagai tolok ukur standar dan kinerja bagi investasi saham secara syariah di pasar modal dan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sarana untuk meningkatkan investasi di pasar modal secara syariah. Pasar modal syariah menjadi alternatif investasi bagi pelaku pasar yang bukan sekedar ingin mengharapkan tingkat pengembalian saham tetapi juga ketenangan dalam berinvestasi.

Jakarta Islamic Indeks (JII) adalah indeks saham yang dibuat berdasarkan prinsip syariah islam yang terdiri dari 30 saham. saham-saham yang tidak masuk kedalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* adalah usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi, usaha lembaga keuangan yang konvensional (mengandung unsur riba), usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, dan usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat, (Halim, 2005). Kinerja JII secara historis lebih baik dibandingkan dengan IHSG maupun LQ45 sehingga menawarkan *return* yang lebih tinggi. Ini merupakan alternatif dari reksadana saham yang kini menjadi primadona (www.bi.go.id).

Tahun 2015, harga saham syariah mengalami pelemahan. Pelaku pasar mengeluarkan dana Rp. 2,44 triliun untuk transaksi jual beli Rp. 33,11 miliar saham syariah. Hasil lebih baik dicetak indek saham *bluechips* syariah. Meski ditutup melemah 3,514 poin (0,56%) ke level 628,628, *Jakarta Islamic Index* sempat menembus teritori positif. Indek JII menyentuh level tertingginya di 633,484 dan terpuruk ke level terendah zona merah diposisi 626,827. Jatuhnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harga saham dari dua pertiga penghuni JII membuat indek saham unggulan syariah tak kuasa menutup perdagangan di zona merah. Namun, aksi beli investor berhasil membawa 7 emiten JII ke zona positif. Emiten JII pencetak kenaikan harga saham tertinggi (*top gainer*) kali adalah UNVR yang menguat Rp. 250 per saham. disusul ITMG yang naik Rp. 150, AKRA Rp. 125, ADRO Rp. 45 dan PGAS Rp. 30 per saham. Namun, JII tak sanggup melawan jatuhnya harga saham AALI yang mencapai Rp. 1.025 per saham. *top losser* lainnya adalah INTP Rp. 300, LPPF Rp. 275, SILO Rp. 275, dan ICBP Rp. 150 per saham. (http://googleweblight.com/?lite_url=http://m.dream.co.id).

Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2006) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas antarlain adalah dividen per lembar saham (DPS), tingkat pendapatan perlembar saham (EPS), tingkat pengembalian total aktiva/investasi (*Return on Investment/ROI*).

Dividend per share (EPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan (Syamsuddin, 2009). Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut (Sunariyah, 2006). Menurut Gibson dalam Hutami (2012), salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya, *Dividend Per Share* (DPS) merupakan wujud pembagian laba per lembar saham kepada setiap investor.

Menurut Kasmir (2008) *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi. Dalam praktiknya, para investor di pasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Sartono, 2009). Dalam Abigail K dan Ika S (2008), menyatakan bahwa semakin besar *Return On Asset* (ROA), maka semakin baik, karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat, maka akan meningkatkan harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2009). Peningkatan hutang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang akan tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Rajio dan Hening, 2007). NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula (Robert Ang, 2009). Maka apabila *Net Profit Margin* (NPM) meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham. (Hanafi, 2012) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Penelitian ini menggunakan *Jakarta Islamic Index* (JII) karena perusahaan yang sudah masuk indek tersebut merupakan perusahaan yang sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



go-public dan memenuhi kriteria syariah. Sekian banyak saham syariah yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka saham-saham yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan saham-saham yang *liquid*, dalam arti mudah diperjualbelikan. Sehingga portofolio optimal yang dihasilkan dapat menunjukkan hasil yang optimal antara resiko dan hasil yang diharapkan.

Penelitian ini menambahkan variabel *Deb to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM), karna kedua variabel tersebut juga mempengaruhi Harga Saham. *Deb to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usaha dengan pinjaman disbanding dana yang disediakan pemegang saham. Analisis DER dalam analisis keuangan digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, semakin rendah DER semakin baik kemampuan perusahaan dalam dalam membayar kewajiban jangka panjang. Untuk itu penggunaan hutang sebaiknya tidak melebihi penggunaan modal sendiri, agar beban tetap yang ditanggung perusahaan tidak terlalu tinggi. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran saham yang secara bersamaan dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri yang menyatakan bahwa *Deb to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba atas penjualan adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, NPM semakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Riyanti Syahputri yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham Perusahaan *Jakarta Islamic Index* 2010-2015

NO	KODE	HARGA SAHAM					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	ADRO	2550	1770	1590	1090	1040	515
2.	AKRA	1730	3025	4150	4375	4120	7175
3.	ASII	54550	74000	7600	6800	7425	6000
4.	CPIN	1840	2150	3650	3375	3780	2600
5.	INCO	4875	3200	2350	2650	3265	1635
6.	INDF	4875	4600	5850	6600	6750	5175
7.	INTP	15950	17050	22450	20000	25000	22325
8.	ITMG	50750	38650	41550	28500	15375	5725
9.	KLBF	3250	3400	1060	1250	1830	1320
10.	LPKR	680	660	1000	910	1020	1035
11.	LSIP	12850	2250	2300	1930	1890	1320
12.	MNCN	940	1310	2500	2625	2540	1855
13.	MPPA	1490	920	1150	1940	3050	1825
14.	PTBA	22950	17350	15100	10200	12500	4525
15.	PTPP	800	485	830	1160	3575	3875
16.	SMGR	9450	11450	15850	14150	16200	11400
17.	UNTR	23800	26350	19700	19000	17350	16950
18.	UNVR	16500	18800	20850	26000	32300	37000
19.	WIKA	680	610	1480	1580	3680	2640

Sumber: www.idx.co.id 2015, data olahan

Harga saham pada tabel diatas diperoleh dengan melihat *Closing Price* (Harga Penutupan) pada data keuangan tiap Perusahaan. Pada tabel dapat dilihat

bahwa tahun 2010 harga saham tertinggi diperoleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar Rp. 54.550,00, sedangkan yang terendah PT. Lippo Karawaci Tbk yaitu sebesar Rp. 680,00 dan Wijaya Karya Persero Tbk yaitu sebesar Rp. 680,00. Pada tahun 2011 harga saham tertinggi masih diperoleh PT. Astra International Tbk yaitu sebesar Rp.74.000,00, sedangkan yang terendah diperoleh PT. PP Persero Tbk yaitu sebesar Rp. 485,00. Pada tahun 2012 harga saham tertinggi diperoleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu sebesar Rp. 41,550.00, sedangkan yang terendah tetap PT. PP Persero yaitu sebesar Rp. 830.00. Pada tahun 2013 harga saham tertinggi masih diperoleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu sebesar Rp. 28.500,00 sedangkan harga saham terendah masih di peroleh PT. Lippo Karawaci Tbk yaitu sebesar Rp. 910,00. Pt. Inducement Tunggal Prakasa Tbk memegang saham tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 25.000,00, sedangkan Pt. Lippo Karawaci Tbk masih memegang saham terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 1.020,00. Pada tahun 2015 Pt. Unilever Indonesia Tbk memegang saham tertinggi yaitu sebesar Rp. 37.000,00, sedangkan yang terendah jatuh pada Pt. Adaro Energy Tbk yaitu sebesar Rp. 515,00.

Dari fenomena tabel diatas, dapat dilihat pada tahun terakhir pengamatan yakni tahun 2015, perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi diperoleh Pt. Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp 37.000,00, dan yang PT. Adaro Energy Tbk yaitu sebesar Rp. 515,00. Dalam hal ini, sebaiknya PT. Adaro Energy Tbk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pemegang harga saham terendah harus memperhatikan berbagai hal untuk dapat meningkatkan harga saham seperti meningkatkan Laba Perlembar Saham (EPS), memperhatikan tingkat suku bunga, meningkatkan pembagian deviden, serta memperhatikan strategi pemasaran (*New Product Development and Innovation, Supply-Chain Management, Market-Based Management*). Untuk Perusahaan yang memiliki saham yang tinggi, untuk lebih meningkatkan harga sahamnya agar menjadi primadona bagi investor. Hal itu dikarenakan jika harga saham naik, maka akan membuat nilai Laba Perlembar Saham naik juga dan itu akan menjadikan pertimbangan investor untuk berinvestasi. Menurut rumus, makin tinggi harga saham dibanding jumlah saham yang beredar, maka nilai EPS akan tinggi juga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**Pengaruh *Dividen Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2010-2015”.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Dividen Per Share (DPS)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII ?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII ?

3. Apakah *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII ?
5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang yang tergabung di JII ?
6. Apakah *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Dividen Per Share* (DPS terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII
4. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII
5. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di JII

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat meningkatkan daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin yang digeluti.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada rencana keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang berminat meneliti masalah ini dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN



BAB II

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

TINJAUAN PUSTAKA

ada bab telaah pustaka berisi tentang uraian dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dari masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Disini dikemukakan secara singkat kerangka pemikiran, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.